



## Metode Dakwah Lembang Berdzikir di Mesjid Besar Lembang

Wina Widiastuti, Ida Afidah\*, Muhammad Fauzi Arif

*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.*

### ARTICLE INFO

#### Article history :

Received : 15/5/2024

Revised : 24/6/2024

Published : 25/7/2024



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 1

Halaman : 67 - 72

Terbitan : Juli 2024

### ABSTRAK

Dakwah merupakan aktualisasi keimanan yang mana dimanifestasikan kedalam kegiatan manusia yang dapat berpengaruh pada nilai-nilai ajaran Islam, kegiatan dakwah merupakan suatu aktivitas mulia yang dimana setiap muslim dapat melakukan amar ma'ruf nahi munkar sesuai dengan tuntunan dan ajaran Allah subhanallahu wa ta'ala, menjalankan aktivitas dakwah tentunya memerlukan metode agar jalannya dakwah dapat berjalan lebih efektif dan sampai kepada sasaran dakwah. Dalam konteks ini timbul permasalahan penelitian ini adalah apa saja program yang dijalankan Lembang Berdzikir untuk menentukan metode dakwah di Mesjid Besar Lembang Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis. Dimana data yang didapatkan adalah melalui beberapa sumber referensi buku, observasi, wawancara dan analisis data. Dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi langsung ke lapangan, dan terlibat langsung dengan beberapa kegiatan Lembang Berdzikir. Dari hasil penelitian yang penulis peroleh dalam kegiatan Lembang Berdzikir dakwah Bil Lisan dan Bil Hal terkait metode dakwah yang digunakan meliputi metode Al-Hikmah dan metode Al-Maw'izhah Al Hasanah. Hal ini terlihat dari tanggapan jama'ah yang mengikuti program kegiatan lembaga Lembang Berdzikir.

**Kata Kunci :** Mesjid Lembang; Metode Dakwah; Berdzikir.

### ABSTRACT

Da'wah is the actualization of faith which is manifested in human activities which can influence the values of Islamic teachings, da'wah activities are a noble activity in which every Muslim can do good and evil in accordance with the guidance and teachings of Allah subhanallahu wa ta'ala, Carrying out da'wah activities certainly requires methods so that the da'wah can run more effectively and reach the target of the da'wah. In this context, the problem of this research arises, namely what programs are being implemented by Lembang Berdhikr to determine the method of preaching at the Lembang Grand Mosque, West Bandung Regency. This research uses a qualitative descriptive analysis approach. Where the data obtained is through several book reference sources, observation, interviews and data analysis. By collecting data through interviews, direct observation in the field, and being directly involved in several Lembang Berdhikr activities. From the research results that the author obtained in the Lembang Berdhikr da'wah activities of Bil Lisan and Bil Hal related to the da'wah methods used include the Al-Hikmah method and the Al-Maw'izhah Al Hasanah method. This can be seen from the response of the congregation who took part in the Lembang Berdhikr institution's activity program.

**Keywords :** Lembang Mosque; Da'wah Method; Dhikr.

Copyright© 2024 The Author(s).

## A. Pendahuluan

Dalam agama, agama ibarat ruh kehidupan Islam, tanpa dakwah keberlangsungan agama Islam tidak akan subur dan berkembang hingga saat ini (Mulki & Siddiq, 2022). Karena pada dasarnya berdakwah merupakan salah satu kewajiban yang diembankan Allah kepada setiap umat-Nya. Dakwah adalah kegiatan ajakan dan seruan yang sudah menjadi ciri khas dari agama Islam, keberhasilan penegakan Islam ditentukan oleh keberhasilan bagaimana berjalannya kegiatan dakwah dijalankan (Moh Ali Aziz, 2019a).

Dalam berdakwah biasa kita menyeru atau mengajak manusia ke dalam ajaran Islam, namun bukan menjadi tugas utama kita untuk mengubah orang-orang tersebut (Qadaruddin & Abdullah, 2019). Dakwah lebih kepada penyebaran pesan-pesan Allah SWT dengan cara yang sudah dijalankan lebih awal oleh para nabi terdahulu. Allah SWT juga berfirman dalam Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Dalam suatu proses dakwah seseorang dipengaruhi oleh gaya dakwah yang di sampaikan oleh seorang da'i (Mazaya, 2022). Gaya dakwah merupakan suatu kekhasan yang dimiliki setiap orang dan masing-masing diantara orang yang satu dengan yang lain berbeda. Perbedaan tersebut berupa perbedaan ciri-ciri dan model dalam berdakwah, tata cara berdakwah, cara berekspresi dan tanggapan yang diberikan pada saat memberikan dakwah tersebut.

Hingga hari ini dakwah tidak pernah berhenti, baik dalam bentuk kegiatan besar seperti tabligh, taklim maupun kegiatan sehari-hari dalam skala pribadi ataupun publik (Fachrudin & Suhendi, 2022). Akan tetapi kegiatan dakwah ini tidak lepas dari siapa dan tokoh yang menyebarkan pesan dakwah itu sendiri atau yang biasa disebut sebagai da'i. Da'i adalah sebutan atau panggilan bagi mereka yang melakukan dakwah atau syiar Islam, da'i bukan sekedar menjadi seorang komunikator melainkan pendorong dan contoh teladan dalam praktik kehidupan sehari-hari (Ridwan, 2018).

Pada saat ini banyak organisasi atau kelompok yang dinaungi oleh dewan mesjid dan terkhususnya perkumpulan organisasi mesjid. Biasanya dan paling sering kita dengar dengan sebutan DKM atau Dewan Kemakmuran Mesjid.

KH. Taman Syahmutama RH sebagai penanggung jawab kegiatan Lembang Berdzikir dan juga sebagai salah satu DKM Mesjid Besar Lembang menyebutkan bahwa pengertian Dewan Kemakmuran masjid adalah pengurus yang memegang amanat untuk menjalankan administrasi dan manajemen Kemasjidan sebagai sebuah organisasi yang bertugas kemakmurkan masjid. Organisasi Dewan Pengurus Masjid (DKM) menjalankan peran dan tugasnya sebagai kelompok kegiatan positif berkaitan dengan kemasjidan.

Fenomena dalam penelitian ini adalah konteks implementasi metode komunikasi dakwah Lembang Berdzikir di Mesjid Besar Lembang terhadap peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya berdzikir, khususnya Jama'ah kajian Lembang Berdzikir di Mesjid Besar Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Kegiatan Lembang Berdzikir ini sudah berdiri selama kurang lebih 1 Tahun 11 bulan, organisasi kegiatan ini memiliki struktur kepengurusan yang cukup lengkap dibandingkan dengan kegiatan di masjid lain. Kegiatan Lembang Berdzikir dikenal aktif dalam membuat kegiatan besar seperti tabligh akbar ataupun keagamaan seperti kajian di setiap minggunya, dan masih banyak lagi agenda-agenda positif yang dijalankan oleh kegiatan ini.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang ciri khasnya terletak pada metode dakwah, yakni mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas dakwah seorang tokoh dakwah yang berfokus pada metode, materi dan media serta gerakan dakwah organisasi Lembang Berdzikir

(Pujileksono, 2016). Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan data-data pustaka baik dari buku-buku, majalah, dan media cetak lainnya yang berhubungan dengan tema penelitian. Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu, sumber data primer berupa dokumentasi kegiatan Lembang Berdzikir dan sumber data sekunder yang berasal wawancara pihak lain.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### Berikut Kegiatan Dakwah Lembang Berdzikir

Berdzikir merupakan satu rangkaian ibadah umum yang dilakukan oleh umat muslim yang juga ketika kita melaksanakannya memperoleh pahala (Ismail, 2020). Banyak ayat Al-Qur'an yang berisi perintah Allah SWT agar manusia senantiasa berdzikir untuk mengingat-Nya. Maka dari itu, salah satu upaya agar masyarakat lembang senantiasa berdzikir di dirikanlah organisasi lembang berdzikir yang di dirikan oleh Imam Turniman S.H.I pada tanggal 5 Juli tahun 2020.

Menurut Imam, dakwah bisa dimulai melalui apa saja, dia menyadari bahwa belum banyak ustadz atau da'i yang mengangkat tema dzikir ini sebagai fokus utama dalam berdakwah, dzikir merupakan salah satu ibadah yang paling mudah dilakukan karena dapat dilakukan dimana dan kapan saja, dzikir sendiri bertujuan mendekatkan diri, memperketat upaya memelihara diri, jiwa dan ruh agar dapat terhindar dari larangan Allah SWT dan mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya.

Setelah menyadari pentingnya ibadah dzikir, Imam Turniman sebagai pendiri dan pengembang kegiatan ini mencari rekan untuk bersama-sama mendirikan organisasi dakwah bernama Lembang Berdzikir, Lembang Berdzikir bertempat di Mesjid Besar Lembang, dipilihnya Mesjid Besar Lembang sebagai pusat dakwah Lembang Berdzikir dikarenakan Mesjid Besar Lembang berada tepat dipusat kota, berada dipinggir jalan besar dan sudah diketahui oleh banyak masyarakat, selain itu Mesjid Besar Lembang sudah biasa menjadi tempat diadakannya majelis ilmu.

Kegiatan Lembang Berdzikir ini berada dibawah tanggung jawab KH. Taman Syahmutama RH, bekerja sama dengan banyak organisasi masyarakat seperti Muslimat NU Lembang, MUI Lembang, Baznaz KBB, MWC NU Kecamatan Lembang hingga polsek dan kecamatan Lembang. Hal ini bertujuan agar kegiatan Lembang Berdzikir bisa mendapatkan dukungan penuh dari berbagai pihak.

Dalam upaya memperluas syiar dakwah kegiatan ini, Imam membuat sebuah perencanaan dan mengajak tim Lembang berdzikir untuk mendatangi desa yang ada di kecamatan Lembang, tidak hanya satu atau dua desa saja, bahkan seluruh desa di kecamatan Lembang dikunjungi sebagai upaya memperkenalkan dan mengajak warga untuk mengikuti dan meramaikan kegiatan Lembang Berdzikir.

Event Dzikir merupakan program unggulan yang ditonjolkan oleh Imam selaku pendiri Lembang Berdzikir, namun program kegiatan Lembang Berdzikir lebih banyak dari itu, adanya kegiatan mingguan dan bulanan yang diadakan Lembang Berdzikir membuat kegiatan ini dapat terus berkembang dan diketahui banyak masyarakat.

Adapun Visi Misi Lembang Berdzikir yakni menjadikan kegiatan Lembang Berdzikir sebagai organisasi dakwah yang mampu mengajak dan mengingatkan akan kebaikan dzikir sebagai bentuk pengingat dan ketaatan kita kepada Allah SWT, kegiatan Lembang Berdzikir sebagai kegiatan dakwah yang bisa diterima oleh mayoritas masyarakat karena memiliki visi misi yakni menginspirasi kebaikan dan menunjukkan Islam sebagai agama yang *Rahmatan Lil Alamin*.

Ruang lingkup kegiatan ini tidak hanya untuk orang dewasa saja, tetapi remaja, lansia bahkan hingga anak-anak pun dapat mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini dibuka untuk umum tanpa pungutan biaya dan tidak terkhusus untuk organisasi masyarakat apapun.

Diadakannya kegiatan ini di Mesjid Besar Lembang, menjadi salah satu faktor kegiatan ini dapat dihadiri oleh jama'ah, akses kendaraan umum yang cukup mudah, Mesjid Besar Lembang berada tepat ditengah tengah keramaian. Berikut bentuk kegiatan Lembang Berdzikir yang rutin diadakan Event Dzikir, kajian dan tausiyah ini biasa dihadirkan oleh Imam Tuniman sebagai swalah satu penggerak dan pelopor kegiatan Lembang Berdzikir. Ia seraya mengajak para warga setempat untuk hadir dalam kegiatan Lembang Berdzikir, berikut beberapa pamflet kegiatan kajian mingguan di desa desa yang ada di kecamatan Lembang. Tentunya kegiatan ini merupakan program unggulan yang diselenggarakan Lembang Berdzikir, menjadi event utama yang

membentuk organisasi ini terus berjalan. Event dzikir ini diadakan tiap bulan pada hari kamis di minggu kedua dan sudah terlaksana 24 kali lamanya sejak tahun 2021. Kegiatan ini selalu mendatangkan da'i dan penceramah populer dan ustadz tiap tiap desa di Lembang, itu bertujuan memperkenalkan da'i tiap desa agar lebih dikenal masyarakat.

Kemudian, Kajian/Majelis Ilmu dan Tausiyah Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan event dzikir yang sering diadakan di Mesjid Besar Lembang. Namun program kajian dan tausiyah lebih beragam, kajian ini dilaksanakan rutin tiap minggu di 16 desa yang ada di Lembang. Majelis kebangsaan merupakan agenda baru yang diadakan oleh Imam Turniman agar kegiatan Lembang Berdzikir bisa diikuti oleh anak-anak muda dan millennials. Dalam program kegiatan ini agenda yang dilakukan sangat menginspirasi dan asik untuk anak-anak muda yang di jaman ini sangat menyukai nongkrong. Kegiatan ini selalu dimulai dengan sesuatu yang tidak biasa, seperti membuat kopi sebelum memulai kajian/tausiyah. Majelis kebangsaan ini secara rutin akan diadakan di Café Buruan Kopi Lembang, agar keberlangsungan kegiatan ini disukai banyak anak muda.

Lalu, ziarah kubur yang merupakan kegiatan mengunjungi makam orang penting dan terdahulu untuk mengenang dan mendo'akan mereka yang sudah tiada. Kegiatan ini dilaksanakan 3 sampai 4 bulan sekali. Beberapa lokasi yang sudah dikunjungi dengan jama'ah Lembang Berdzikir diantaranya; Kampung Mahmud dan mengunjungi makam saibul manaf, Sumedang dan Jakarta.

Dan terakhir, Majelis kebangsaan ini merupakan kegiatan yang dikhususkan untuk anak muda, millennial dan gen Z. Tema dan bahasan yang dibawa cukup asik dan ringan, majelis ini merupakan program baru yang bertujuan untuk mengajak anak-anak muda agar tertarik mengikuti program Lembang Berdzikir. Terakhir dan salah satu event besar dan menjadi nama dari kegiatan organisasi ini ada Event Dzikir. Kegiatan yang dilaksanakan satu bulan sekali pada hari kamis di minggu kedua ini cukup banyak diminati masyarakat.

Event dzikir ini tidak hanya berfokus pada dzikir yang menjadi judul dari kegiatan ini, ada beberapa tausiyah yang disampaikan oleh da'I yang sudah secara langsung diundang oleh pihak Lembang Berdzikir. Event Dzikir ini berlangsung dari pukul 12.30 – 15.30, di isi dengan susunan acara yang sudah disediakan pihak acara, Lembang Berdzikir kerap menghadirkan beberapa ustadz untuk dapat berbagi ilmu dengan jama'ah Lembang Berdzikir. Seperti yang disebutkan bahwa materi yang dibawa cukup asik dikarenakan selain kajian dan tausiyah, para anak muda ini diajak mempelajari hal baru seperti cara pembuatan kopi, berolahraga sesuai anjuran Rasulullah dan bertadabur alam.

### **Metode Dakwah Kegiatan Lembang Berdzikir**

Metode menurut bahasa metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang merupakan kombinasi kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan), dalam bahasa Inggris metode berarti *method* yang berarti cara. Metode dalam bahasa Jerman *methodicay* artinya jalan, sedangkan dalam bahasa Arab metode disebut *thariq*. Sedangkan pengertian metode secara istilah adalah jalan yang kita lalui untuk mencapai tujuan.

Metode adalah cara yang sistematis dan terartur untuk pelaksanaan sesuatu atau cara kerja. Adapun menurut Saerozi metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang dai untuk menyampaikan materi dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu (Saerozi, 2013). Dalam ilmu komunikasi, metode dakwah ini lebih dikenal sebagai *approach*, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang dai atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang.

Toto Tasmara, berpendapat bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada pandangan Human Oriented mendapatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia (Saiful Ma'arif, 2010). Ada beberapa pendapat tentang definisi metode dakwah, antara lain: 1) Al-Bayayuni (1993: 47) mengemukakan definisi metode dakwah yakni cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara yang menerapkan strategi dakwah. 2) Said bin Ali al-Qathani (1994: 101) membuat definisi metode dakwah sebagai berikut. Uslub (metode) dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya. 3) Abd al-Karim Zaidan (1993: 411), metode dakwah adalah ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya (Moh Ali Aziz, 2019).

Metode dakwah juga merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategis dakwah yang telah ditetapkan. Ia bagian dari strategi dakwah. Karena menjadi strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. Ia harus dapat dilaksanakan dengan mudah. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektifitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Dengan kata lain, pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human oriented menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia. Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa agar sampainya pesan dakwah kepada masyarakat dan terkhusus jama'ah masjid, Imam Turniman selaku penggerak kegiatan Lembang Berdzikir menggunakan metode yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits agar jama'ah yang ikut serta dalam kegiatan tersebut lebih mudah dipahami dan sampai ke dalam hati.

Untuk dapat menarik perhatian *mad'u* atau jama'ah masjid Lembang Berdzikir menggunakan metode *Al-Hikmah, Al-Maw'izhah, Al-Hasanah dan Al-Mujadalah billati hiya ahsan*.

Metode *Al-Hikmah*, metode ini dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang bila kita perhatikan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar, menggunakan metode *Al-Hikmah* untuk berdakwah dapat memudahkan cara pendekatan dan komunikasi yang dapat dipahami oleh jamaah, hal itu bertujuan agar pesan yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami oleh *mad'u*.

Dalam proses dakwah dan penyampaian pesan-pesan keislaman, Lembang Berdzikir biasa menggunakan Bahasa daerah dan kebiasaan warga setempat, materi yang disampaikan secara perlahan dan penuh dengan ketenangan agar apa yang disampaikan terasa dan mudah dipahami oleh jama'ah.

Dalam proses penyampaian pesan dakwah ini Iman dan segenap tim Lembang Berdzikir berusaha untuk menghindari hinaan atau cibiran baik itu di dalam majelis ilmu maupun diluar majelis ilmu. Sehingga materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan *mad'u* dengan penuh kepercayaan dan rasa yakin. Tema dzikir yang diangkat ini sangat membantu untuk menumbuhkan rasa kepercayaan tersebut dikarenakan dzikir sudah sangat lazim didengar oleh banyak masyarakat.

Metode *Al-Maw'izhah Al-Hasanah*, memasuki metode ini fokus da'I mecoba menyentuh hati para jama'ah dengan materi dan pesan dakwah yang disampaikan. Metode *Al-Maw'izhah Al-Hasanah* bisa dikatakan berdakwah dengan cara memberikan nasihat-nasihat atau penyampaian kisah kisah Nabi terdahulu agar bisa menjadi contoh dan lebih mudah menyentuh hati para jama'ah.

Setiap majelis ilmu yang dilaksanakan oleh Lembang Berdzikir ini mengambil materi dakwah yang memiliki tujuan agar jama'ah dapat melakukan muhasabah dan merenungkan diri, membawa suasana dalam keadaan tenang yang diharapkan jama'ah dapat termotivasi untuk terus beribadah dan mengingat Allah SWT.

Metode *Al-Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, metode *Al-Mujadalah* yaitu metode dakwah dengan cara bertukar pikiran dan berdiskusi dengan cara yang baik, Ketika majelis ilmu berlangsung da'I dapat melakukan diskusi tanya jawab dengan jama'ah, hal ini dapat dijadikan kesempatan untuk saling bertukar pikiran dan meninjau ulang materi yang sudah disampaikan sebelumnya.

Diskusi ini tidak dibatasi hanya selama kajian berlangsung, diluar dari kegiatan ini jama'ah dapat membuka obrolan dan diskusi terkait materi yang kurang di mengerti atau diskusi lainnya. Kegiatan ini sangat terbuka dan menerima segala macam saran dan masukan agar menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kegiatan Lembang Berdzikir ini.

Dalam metode ceramah ini sangat banyak para da'I atau ustadz yang memiliki ciri khas dan karakteristik tersendiri dalam bagaimana cara mereka menyampaikan pesan dan nilai islam agar dapat sampai kepada masyarakat, walaupun mengambil sumber dan metode yang sama, Lembang Berdzikir menggunakan metode komunikasi terhadap kelompok kecil hingga akhirnya diarahkan kepada kelompok dan majelis talim yang lebih besar.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa 1) Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada bab diatas, peneliti menemukan Lembaga Lembang Berdzikir memiliki beberapa program kegiatan meliputi Kajian/Majelis Ta'lim mingguan, Majelis Kebangsaan, Ziarah dan Event Dzikir yang merupakan acara besar yang biasa mereka adakan satu bulan sekali. Untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan oleh Lembaga ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa, 2) Lembaga Lembang

Berdzikir melakukan dakwah Bil – Lisan, dengan program kegiatan yang lebih banyak berdiskusi langsung dengan jam'ah, mad'u dapat langsung bertanya mengenai materi yang disampaikan, maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa Lembaga Lembang Berdzikir menggunakan metode Bil Hikmah dan Metode Al-Maw'izhah Al-Hasanah untuk menjalankan dakwah Islamiyah. Selain itu, tim dan pengurus Lembang Berdzikir mencontohkan langsung bagaimana penerapan Islam dalam kehidupan sehari-hari, itu termasuk kedalam dakwah Bil Hal.

### Daftar Pustaka

- [1] Dhovi Rizal Fachrudin, & Hendi Suhendi. (2022). Konstruksi Makna Pesan Dakwah pada Program Pendidikan dan Pelatihan Virtual Santri Siap Guna (SSG) Angkatan 40 Pondok Pesantren X Bandung di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(2), 114–118. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i2.573>
- [2] Ismail, S. J. T. (2020). *Keagungan Doa*. YPM Salman ITB.
- [3] Mazaya, V. (2022). Smart Dakwah di Era Society 5.0 ; Da'i Virtual dalam New Media. *IQTIDA : Journal of Da'wah and Communication*, 2(01), 32–46. <https://doi.org/10.28918/iqtida.v2i01.5366>
- [4] Moh Ali Aziz. (2019a). *Ilmu Dakwah* (Edisi Revisi). Prenda Media.
- [5] Mulki B. Azkiani, & Asep Ahmad Siddiq. (2022). Peran Dakwah Kelas a Letter to Allah (ALETTA) dalam Pengamalan Agama Melalui Doa. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 117–124. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.1497>
- [6] Pujileksono, S. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Kelompok Intrans Publikasi.
- [7] Qadaruddin, & Muhammad Abdullah. (2019). *Pengantar Ilmu Dakwah*.
- [8] Ridwan, M. (2018). Peran Dai dalam Membimbing Penyabung Ayam. *Urnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 2(2), 2015–2288.
- [9] Saerozi. (2013). *Ilmu Dakwah*. Ombak.
- [10] Saiful Ma'arif, B. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Simbiosis Rekatama Media.